

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, khususnya yang di selenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2008:5). Selain itu guru merupakan ujung tombak pendidikan nasional. Tanpa guru niscaya pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Pemerintah memerlukan guru yang memiliki kinerja yang baik agar cita-cita pendidikan nasional dapat terwujud.

Kualitas pendidikan di sekolah dan kualitas belajar peserta didik sangat di tentukan oleh kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa efektifitas pembelajaran dapat dicapai ketika guru bersungguh-sungguh, dan sebaliknya pembelajaran dikelas akan tidak efektif jika guru dalam melaksanakan tugas kurang bertanggungjawab dan kurang bersungguh-sungguh.

Kinerja guru mempengaruhi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian semangat kerja dalam menjalankan tugas baik sebagai guru tetap maupun guru honorer perlu di tingkatkan, sehingga semua komponen yang ada mempunyai semangat kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan setiap pekerjaan yang dilakukan akan menjadi lebih baik dan mutu pendidikan pun akan meningkat.

Menyadari pentingnya peranan guru dalam pendidikan, pemerintah Indonesia selalu berupaya meningkatkan kinerja guru baik guru tetap maupun guru tidak tetap, salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka dikeluarkan kebijakan sertifikasi baik guru PNS maupun guru Non PNS. Menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, sertifikat pendidikan profesi pendidik dan lulus ujian sertifikasi. Dalam hal ini, uji sertifikasi guru dimaksudkan sebagai pengendalian mutu hasil pendidikan, sehingga seseorang yang dinyatakan lulus dalam uji sertifikasi guru diyakini akan mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan menilai hasil belajar peserta didik.

Pada hakekatnya sertifikasi merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan cara meningkatkan kualitas guru serta kesejahteraannya. Untuk meningkatkan kualitas guru dengan karakteristik yang dinilai kompeten maka salah satu caranya adalah dengan sertifikasi. Di harapkan seluruh guru Indonesia nantinya mempunyai sertifikat atau lisensi mengajar. Tentu saja dengan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan

dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kabupaten Gorontalo tingkat kinerja guru honorer yang tersertifikasi masih ada perbedaan dengan guru honorer yang belum tersertifikasi pendidik profesional.

Masih banyak guru honorer yang sudah bersertifikat pendidik profesional belum dapat melaksanakan tugas dengan baik misalnya menyusun silabus, RPP, alat evaluasi, media dan sumber media belajar, perangkat pembelajaran yang di gunakan guru umumnya hanya pada mata pelajaran tertentu saja, karena memang sudah tersedia di sekolah sedangkan mata pelajaran lainnya guru kurang memiliki media pembelajaran yang representatif untuk di gunakan dalam proses pembelajaran dan ada juga guru honorer yang belum tersertifikasi sudah bagus kinerjanya yakni sudah dapat melaksanakan tugas dengan baik

Berdasarkan uraian di atas dan observasi yang di lakukan mendukung rencana penelitian tentang Studi Komparatif Kinerja Guru Honorer yang Tersertifikasi dan belum Tersertifikasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana kinerja guru honorer SMP yang tersertifikasi di Kabupaten Gorontalo?

2. Bagaimana kinerja guru honorer SMP yang belum tersertifikasi di Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah ada perbedaan kinerja antara guru honorer yang tersertifikasi dan guru honorer yang belum tersertifikasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kinerja guru honorer SMP yang tersertifikasi di Kabupaten Gorontalo
2. Kinerja guru honorer SMP yang belum tersertifikasi di Kabupaten Gorontalo.
3. Perbedaan kinerja guru honorer yang tersertifikasi dan guru honorer yang belum tersertifikasi di Sekolah SMP Se-Kabupaten Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Dinas Pendidikan

Sebagai bahan informasi bagi pemerintah tentang keterampilan para guru honorer yang tersertifikasi dan belum tersertifikasi.

2. Kepala Sekolah

Dapat di jadikan sebagai bahan informasi yang berguna untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

3. Guru Honorer

Dapat di pergunakan sebagai bahan masukan atau gambaran umum tentang kinerja guru honorer yang tersertifikasi dan belum tersertifikasi di SMP Se-Kabupaten Gorontalo. Sehingga bisa meningkatkan kinerja guru yang sudah tersertifikasi setiap tahunnya.

4. Peneliti

Untuk memperoleh informasi dan sebagai pengembangan ilmu khususnya tentang Studi komperatif kinerja guru honorer yang tersertifikasi dan belum tersertifikasi.